

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teoretik dan deskripsi hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab – bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan kajian teoretik, data, pengolahan data, deskripsi hasil, dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa terdapat kesimpulan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar pada siswa kelas XI SMK Negeri 47 di Jakarta dengan persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = 61,866 + 0,246X_1$ yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor kecerdasan emosional (X_1) akan menghasilkan kenaikan hasil belajar sebesar 0,246 skor pada konstanta 61,866.

Besar nilai thitung $6,886 > t_{tabel} 1,65685$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan emosional (X_1) mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap variabel hasil belajar (Y) pada siswa kelas XI SMK Negeri 47 di Jakarta.

Sebesar 26,9% hubungan antara kecerdasan emosional (X_1) dengan hasil belajar pada siswa kelas XI SMK Negeri 47 di Jakarta dan sisanya 73,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

2. Gaya Belajar dengan Hasil Belajar

Berdasarkan kajian teoretik, data, pengolahan data, deskripsi hasil, dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa terdapat kesimpulan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar pada siswa kelas XI SMK Negeri 47 di Jakarta dengan persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = 61,129 + 0,244 X_2$ yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor gaya belajar (X_2) akan menghasilkan kenaikan hasil belajar sebesar 0,244 skor pada konstanta 61,129.

Sebesar 27,7% hubungan antara gaya belajar (X_2) dengan hasil belajar pada siswa kelas XI SMK Negeri 47 di Jakarta dan sisanya 72,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

B. Implikasi

1. Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar pada siswa kelas XI SMK Negeri 47 di Jakarta hal ini cukup membuktikan bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Maka implikasi hasil penelitian ini adalah bahwa siswa kelas XI dapat memperbaiki kecerdasan emosional menjadi positif untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Hasil belajar yang rendah disebabkan oleh kecerdasan emosional yang negatif, jika dibiarkan terus menerus maka hasil belajar yang didapat tidak mengalami peningkatan yang baik.

Berdasarkan hasil analisis dari pengolahan data pada variabel kecerdasan emosional dapat diketahui bahwa indikator yang memiliki skor tertinggi adalah indikator pengaturan diri yaitu sebesar 40,92%, sedangkan indikator yang paling rendah yaitu kesadaran diri yaitu sebesar 25,55%. Indikator pengaturan diri terdiri dari 5 sub indikator yaitu Kendali diri, sifat dapat dipercaya, kewaspadaan, inovasi dan adaptabilitas. Subindikator yang paling tinggi dari indikator pengaturan diri adalah kendali diri dengan persentase 8,382%. Butir pernyataan yang paling tinggi adalah nomor 7 Siswa mampu memegang kepercayaan orang lain. Ini berarti bahwa siswa memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

Selanjutnya indikator yang paling rendah adalah indikator kesadaran diri yaitu sebesar 25,55%. Sub indikator yang paling rendah yaitu penilaian diri sendiri secara teliti yaitu sebesar 8,45%. Butir pernyataan yang paling rendah adalah nomor 3 Siswa tidak mampu melihat kararternya sendiri. Ini berarti bahwa siswa tidak mampu menilai kepribadiannya sendiri.

2. Gaya Belajar dengan Hasil Belajar

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar pada siswa kelas XI SMK Negeri 47 di Jakarta hal ini cukup membuktikan bahwa gaya belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Maka implikasi hasil penelitian ini adalah bahwa siswa kelas XI dapat memperbaiki gaya belajar menjadi positif untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Hasil belajar yang rendah disebabkan oleh gaya belajar yang negatif, jika dibiarkan terus menerus maka hasil belajar yang didapat tidak mengalami peningkatan yang baik.

Berdasarkan hasil analisis dari pengolahan data pada variabel gaya belajar dapat diketahui bahwa indikator yang memiliki skor tertinggi adalah indikator visual yaitu sebesar 39,37%, sedangkan indikator yang paling rendah yaitu kinestetik yaitu sebesar 22,9%. Indikator visual terdiri dari 5 sub indikator yaitu bicara agak cepat, mementingkan penampilan, tidak terganggu keributan, mengingat yang dilihat daripada yang didengar dan lebih menyukai membaca

. Sub indikator yang paling tinggi dari indikator visual adalah bicara agak cepat dengan persentase 8,1%. Butir pernyataan yang paling tinggi adalah nomor 1 ketika berbicara siswa agak cepat, ini berarti bahwa siswa tersebut memiliki kemampuan berbicara yang cepat.

Selanjutnya indikator yang paling rendah adalah indikator kesadaran kinestetik yaitu sebesar 22,9%. Sub indikator yang paling rendah yaitu Belajar melalui praktik yaitu sebesar 7,5%. Butir pernyataan yang paling rendah adalah nomor 19 Siswa tidak berkeinginan untuk dapat membantu orang lain. Ini berarti dominan siswa yang berkeinginan untuk membantu orang lain.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan di atas, maka peneliti memiliki beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat dalam meningkatkan Hasilbelajar pada siswa SMK Negeri 47 di Jakarta, antara lain:

1. Siswa diharapkan dapat mengendalikan serta mengurangi intonasi berbicara, sehingga lawan bicara dapat memahami makna sesungguhnya dari apa yang disampaikan dan lebih komunikatif.
2. Siswa diharapkan peka terhadap lingkungan dan membantu sesama ketika ada yang membutuhkan, sehingga siswa tidak apatis.